

**PENGEMBANGAN LKPD MEMAHAMI TEKS CERPEN BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK SISWA KELAS IX SMP**

Oleh  
Tria Ardila  
Nurlaksana Eko Rusminto  
Bambang Riadi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Email: [triaardila18@gmail.com](mailto:triaardila18@gmail.com)

**Abstract**

*The problem in this study is the development of products in the form of teaching materials LKPD understanding short story text based on the discovery learning for the IX grade students of junior high school. The purpose of this study is to produce teaching materials LKPD understanding short story text based on the discovery learning for the IX grade students of junior high school. This research uses research and development (rnd) method. The result of this study is the creation of a teaching materials LKPD product understanding short story text based on the discovery learning for the IX grade students of junior high school has been validated. Validation is conducted by expert lecturers and practitioners to test the feasibility of the product. The result of the validation is from expert lecturers and practitioners obtained an average percentage of 83% with decent criteria.*

**Keywords:** *teaching materials LKPD, discovery learning, short story text.*

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan bahan ajar LKPD memahami teks cerpen berbasis *discovery learning* untuk siswa kelas IX SMP. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar LKPD memahami teks cerpen berbasis *discovery learning* untuk siswa kelas IX SMP. Penelitian ini menggunakan metode *research and development (rnd)*. Hasil penelitian ini ialah terciptanya produk LKPD memahami teks cerpen berbasis *discovery learning* untuk siswa kelas IX SMP yang sudah divalidasi. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi untuk menguji kelayakan produk. Hasil validasi dari ahli dan praktisi diperoleh rata-rata persentase 83% dengan kriteria layak.

**Kata Kunci :** *bahan ajar LKPD, discovery learning, teks cerpen*

**1. PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Banyak aspek yang mengalami perubahan dalam kurikulum baru sekarang ini. Pada proses transformasi dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 dibutuhkan proses agar kurikulum yang baru ini nantinya dapat berjalan dengan baik. Namun, sarana penunjang pada kurikulum 2013 ini belum maksimal. Salah satunya adalah pengadaan bahan ajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan ilmiah. Pendekatan ini menggunakan lima pengalaman belajar yang akan dilakukan siswa yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan ilmiah dalam proses belajar di kelas dapat didukung dengan penggunaan suatu model pembelajaran. Salah satunya yaitu model *discovery learning* (model penemuan). Model pembelajaran *discovery*

*learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar (Mustaming, dkk., 2015). Aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas seperti bertanya, memberikan tanggapan, dan sebagainya dapat menumbuhkan sikap aktif. Pada proses pembelajarannya, siswa akan menjadi pusat belajar sedangkan guru berperan sebagai pembimbing siswa yang akan memberikan arahan dalam aktivitas siswa menemukan konsep sendiri dari materi yang dipelajarinya. Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa dalam *discovery learning* siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok sehingga siswa akan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Widodo & Jasmadi (dalam Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang

diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas kompetensi yang akan dicapai (Majid, 2013: 176)

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja harus memuat petunjuk serta langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoretis dan atau tugas-tugas praktis. Keuntungan bagi guru dengan adanya LKPD adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Dalam menyiapkan LKPD ini, tentunya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena sebuah lembar kegiatan harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidak tercapainya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran memahami teks cerpen diajarkan di kelas IX semester ganjil. Pada KD 3.5 mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar, berpasangan dengan KD 4.5 menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Indikator pencapaian kompetensi KD 3.5, dan KD 4.5 adalah Peserta didik mampu: (1) mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen yang dibaca atau yang didengar; (2) menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen; dan (3) menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen yang dibaca atau didengar.

Teks cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi yang memiliki struktur dan ciri

kebahasaan berbeda dengan teks fiksi lainnya. Cerpen memiliki kisah cerita tunggal tidak memiliki banyak regresi atau cabang dalam mengisahkan tokoh cerita. Panjangnya dapat dibaca sekali duduk, kurang lebih 10.000 kata (Nurgiyantoro, 2015: 12).

Berdasarkan hasil pada studi pendahuluan ditemukan bahwa di SMPN 1 Way Jepara masih kurang penyediaan bahan ajar. Bahan ajar yang tersedia hanya buku pegangan guru dan buku paket saja sehingga, referensi untuk materi yang diajarkan masih kurang. Selain itu juga, bahan ajar yang terdapat di perpustakaan sekolah jumlahnya kurang memadai. Bahan ajar berbentuk LKPD masih sangat jarang digunakan, karena kurangnya pengetahuan guru dalam membuat bahan ajar yang dapat memotivasi minat belajar siswa. Jika dilihat dari keterkaitannya dengan model *discovery learning*, guru di SMPN 1 Way Jepara menyatakan belum menggunakan LKPD yang berbasis model *discovery learning* dalam melakukan kegiatan belajar dikelas. Berdasarkan temuan tersebut, penulis akan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *discovery learning* yang akan membantu guru serta siswa dalam proses belajar.

Penelitian pengembangan bahan ajar berupa LKPD pernah dilakukan oleh Rima Gustianita (2018) dengan hasil penelitian yang dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat yang dikembangkan terbukti sangat memudahkan siswa dalam menggali ide-ide dalam menulis teks narasi. Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat Lampung untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan bahan ajar berbasis *discovery learning* yang difokuskan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami teks cerpen.

Pengembangan bahan ajar LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan

keaktivitas siswa dalam memahami teks cerpen. Pengembangan bahan ajar LKPD ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, dan juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

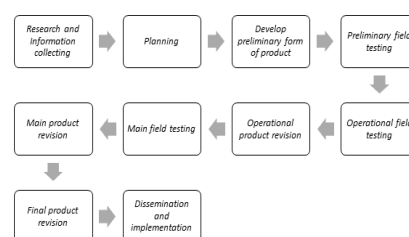
### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan suatu produk lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* untuk siswa kelas IX.

### 2.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) memahami teks cerpen berbasis *discovery learning* adalah sebagai berikut.

Skema langkah-langkah prosedur penelitian *Brog and gall*



Berdasarkan langkah-langkah di atas, peneliti menyederhanakan menjadi lima langkah sebagai berikut.

1. penelitian dan pengumpulan informasi  
 Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian dari *research* dalam R&D. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk

memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Fokus penting dalam studi pendahuluan adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan bahan ajar. Hasil observasi dan wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMP.

## 2. Perancangan Produk

Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur bahan ajar Memahami Teks Cerpen untuk Peserta Didik Kelas IX. Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar lembar kegiatan peserta didik dan petunjuk penggunaan lembar kegiatan peserta didik.

## 3 Pengembangan Draf Produk,

Setelah desain struktur bahan ajar, langkah berikutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan.

## 4 Validasi Desain

Setelah dibuat produk awal bahan ajar, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dengan uji pakar/ahli dari dosen FKIP Universitas Lampung yang relevan dengan bidang kajian dan uji praktisi guru bahasa Indonesia. Berikut tabel nama validator.

**Tabel 2.1 Nama-Nama Validator**

No.	Nama	Keterangan
1.	Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.	Validator Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia
2.	Rian Andri, M.Pd.	Validator Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia
3.	Dra. Puji Wahyuni, S.Pd.	Validator Praktisi

## 5 Revisi Produk

Hasil dari penilaian yang dilakukan, peneliti melakukan perbaikan pada produk sesuai dengan saran dan masukan dari dosen ahli dan praktisi sehingga produk yang diperoleh akan lebih baik dari produk sebelumnya.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket atau kusioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau di respon oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket validasi yang diberikan kepada ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan guru Bahasa Indonesia.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan, komentar, dan saran guru setelah menilai instrumen tes yang dikembangkan. Metode wawancara dipilih agar peneliti dapat lebih dekat dengan narasumber sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP.

**2.4 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar angket lembar validitas. Analisis lembar angket ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan praktisi (guru Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015:135).

**Tabel 2.2 Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Praktisi (Guru Indonesia)**

Kategori	Skor
TS (Tidak Sesuai)	1
KS (Kurang Sesuai)	2
S (Sesuai)	3
SS (Sangat Sesuai)	4

b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109)

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:  $\bar{x}$  = skor rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor  
 n = Jumlah penilaian

c. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru Bahasa Indonesia). Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$Persentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Skor dari hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan LKPD Memahami teks cerpen berbasis *discovery learning* untuk siswa kelas IX SMP. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah

menjadi data kualitatif dengan kategori penilaian seperti pada tabel 2.4 berikut.

**Tabel 2.4 Penilaian Kelayakan Pengembangan LKPD**

Persentase (%)	Nilai	Klasifikasi
$66 \leq x \leq 100$		Layak
$33 \leq x \leq 66$		Kurang Layak
$0 \leq x \leq 33$		Tidak Layak

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berisikan pemaparan hasil penelitian yang menunjukkan penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas IX SMP. Hal-hal yang diteliti meliputi (1) pengembangan bahan ajar LKPD, dan (2) kelayakannya sebagai bahan ajar teks cerpen.

**A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini teks yang dijadikan bahan penelitian, yaitu teks drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD memahami teks cerpen kelas IX SMP yang dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data/mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi/perbaiki desain dan kelayakan skenario pembelajaran dengan menunjukkan hasil penilaian ahli dan praktisi diperoleh rata-rata persentase 83% dengan kriteria layak.

**B. Pembahasan**

**1. Pengembangan LKPD Memahami Teks Cerpen Berbasis *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas IX SMP**

Penelitian ini menggunakan teori dari Borg & Gall. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi 10 tahapan yang dijabarkan oleh Borg & Gall, untuk efisiensi waktu dan biaya peneliti menggunakan 5 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut akan dibahas secara sistematis sebagai berikut.

**1.1 Potensi dan Masalah**

Penelitian dapat dimulai dari adanya potensi atau masalah (Sugiyono, 2018:409). Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan masalah adalah sesuatu atau persoalan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan suatu produk ditemukan oleh peneliti saat melakukan wawancara terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Way Jepara, yaitu guru tidak membuat atau menggunakan bahan ajar LKPD sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan di kelas, sehingga masih terdapat beberapa kendala yang terjadi dan tujuan pembelajaran tercapai dengan kurang maksimal.

**1.2 Pengumpulan Data dan Informasi**

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut (Sugiyono, 2018: 411).Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Way Jepara untuk mengumpulkan informasi. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi yang menunjukkan bahwa kurangnya penyediaan bahan ajar seperti LKPD. Sehingga, guru dan siswa hanya menggunakan buku teks yang disediakan oleh sekolah. Guru juga setuju dengan adanya bahan ajar berupa LKPD yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

**1.3 Desain Produk**

Setelah mengetahui potensi dan masalah, melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi, selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisis untuk membantu peneliti merancang desain sebuah produk yang dibutuhkan. Peneliti menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan untuk membuat produk. Adapun kompetensi dasar

dan indikator pencapaian dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1 Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
1.	3.5	1. Mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar
		1. Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen
2.	4.5	Menjelaskan ciri-ciri cerpen

SKL inilah yang nantinya menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang akan dicapai dituangkan sebagai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan standar proses dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**1.4 Validasi Desain**

Tahapan terakhir dalam pengembangan produk ini adalah tahap validasi desain atau uji kelayakan. Validasi dilakukan oleh dua dosen ahli pembelajarn bahasa Indonesia dan seorang praktisi guru bahasa Indonesia. Instrumen validasi menggunakan skala *Likert* , adapun hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Validasi

No	Indikator	Validator		
		1	2	3
1.	Isi	34	36	34
2.	Kebahasaan	23	28	21
3.	Kemenarikan	33	22	30
4.	Kegrafikan	14	11	11
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>	<b>98</b>	<b>96</b>

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen berbasis *discovery learning* dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen berbasis *discovery learning* yang secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar LKPD mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen untuk siswa kelas IX SMPN 1 Way Jepara. Tahap pengembangan LKPD dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Pengembangan LKPD ini juga menggunakan model pembelajaran berbasis *discovery learning* yang membantu siswa untuk lebih memahami materi dalam LKPD.
2. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi guru Bahasa Indonesia. Hasil validasi dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi guru Bahasa Indonesia didapatkan skor rata-rata 83% dengan kategori layak. Dengan demikian, LKPD mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen berbasis *discovery learning* ini layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IX SMP.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar tidak harus didapat dengan membeli tetapi dapat dibuat dan diciptakan sendiri. Oleh sebab itu, guru harus terus mengali potensi diri dan potensi yang ada dilingkungan sekitar. Jadi, diharapkan dengan penulisan pengembangan LKPD memahami cerpen berbasis *discovery learning* ini dapat membuka cakrawala pendidik untuk membuat bahan ajar demi meningkatkan minat belajar peserta didik dan akhirnya peserta didik mampu mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum.
2. Hendaknya dalam pembelajaran memahami cerpen, guru tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, tetapi bisa menggunakan LKPD memahami cerpen berbasis *discovery learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti guna membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran dan menggali ide-ide penulisan dalam memahami cerpen.
3. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat menggunakan LKPD yang telah dikembangkan sebagai referensi guna menambah wawasan bagi peneliti tentang LKPD berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustaming, A., Cholik, M., dan Nurlaela, L. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Otomotif Smk Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(1). <http://ejournal.unesa.ac.id/article/17430/51/article.pdf>. Diakses pada pukul 20.50 pm tanggal 10 Januari 2019.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.